Teacher communication strategy in economic learning with hybrid learning method in senior high school

Atikah Hermansyah^{a*}

^aMadrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru, Indonesia

*E-mail: atikahermansyah@gmail.com

Abstract: Schools have started to carry out face-to-face learning, although it is still limited in line with the decline in COVID-19 cases. Hybrid Learning is one of the choices of learning methods that combine online and offline systems at one time. This condition is a challenge for teachers to design communication strategies. The purpose of this study was to determine the teacher's communication strategy in economic learning at MAN 1 Pekanbaru. This study uses a qualitative approach. The results of the study show that communication strategies are very important, especially to reduce misunderstandings and bias in communication intentions in economics learning with the hybrid learning method. In addition, effective communication will help in achieving learning objectives. For this reason, strategic steps are needed: 1) Understanding the characteristics of students; 2) Implement two-way communication; 3) Develop a communication strategy which includes the steps of selecting and assigning communicators, setting targets and objectives, compiling messages, and selecting media or communication channels.

Keywords: Hybrid learning, economic learning, teacher communication strategies

Abstrak: Saat ini madrasah sudah mulai melaksanakan pembelajaran tatap muka meski masih terbatas seiring dengan menurunnya kasus COVID-19. Hybrid Learning atau pembelajaran hibrida merupakan merupakan salah satu pilihan metode pembelajaran yang menggabungkan sistem daring dan luring dalam satu waktu. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru-guru madrasah untuk merancang strategi komunikasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi komunikasi guru dalam pembelajaran ekonomi di MAN 1 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi sangat penting dilakukan, terutama untuk mengurangi kesalahpahaman dan bias maksud komunikasi dalam pembelajaran ekonomi dengan metode hybrid learning. Selain itu, komunikasi yang efektif akan membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu diperlukan langkah-langkah strategis: 1) Memahami karakteristik siswa; 2) Menerapkan komunikasi dua arah; 3) Menyusun strategi komunikasi yang meliputi langkah memilih dan menetapkan komunikator, menetapkan target dan sasaran, menyusun pesan, dan memilih media atau saluran komunikasi.

Kata kunci: Pembelajaran hibrida, pembelajaran ekonomi, strategi komunikasi guru

PENDAHULUAN

Pandemi yang melanda saat ini menyebabkan perubahan secara fundamental pada berbagai sektor termasuk pendidikan. Pembelajaran yang biasa dilakukan di sekolah atau madrasah dengan sistem tatap muka kini harus berubah menjadi pembelajaran jarak jauh dengan sistem daring (dalam jaringan). Konsep pembelajaran daring bukanlah hal baru, konsep ini sudah ada sejak mulai bermunculan jargon berawalan *e*, seperti *e-book*, *e-learning*, *e-laboratory*, *e-education*, *e-library*, dan lain sebagainya. Namun pada pelaksanaannya, tidak semua instansi menggunakan aplikasi tersebut (Pohan, 2020). Walaupun Badan Pusat Statistik menyatakan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) oleh masyarakat Indonesia berkembang pesat, namun saat pembelajaran dalam jaringan diberlakukan, masih banyak pihak yang tidak siap. Hal ini terbukti dengan banyak perbincangan pro kontra tentang hal tersebut di media sosial (Wibhowo, 2020).

Pembelajaran daring di Indonesia dimulai secara Nasional pada tahun 2020 disebabkan permasalahan global penyebaran virus COVID-19. Madrasah-madrasah ditutup dan pelaksanaan pembelajaran dari rumah menjadi sebuah keniscayaan demi memutus mata rantai Covid-19. Namun, seiring dengan menurunnya kasus COVID-19 saat ini madrasah pun sudah mulai melaksanakan pembelajaran tatap muka meski masih terbatas. Surjono (2010) menjelaskan *Hybrid Learning* adalah pembelajaran yang menggabungkan semua bentuk pembelajaran misalnya *online*, *live*, maupun bentuk tatap muka (konvensional). *Hybrid Learning* atau pembelajaran hibrida merupakan merupakan salah satu pilihan metode pembelajaran yang yang mengembangkan dan mengkombinasikan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran dalam jaringan dalam satu waktu (Asyrofi, 2016).

Perubahan kondisi pembelajaran tentunya memerlukan proses adaptasi dari berbagai pihak seperti guru, siswa, orang tua, dan pihak lain yang terkait dengan proses pembelajaran. Guru dan siswa harus menguasai penggunaan berbagai aplikasi pendukung pembelajaran. Permasalahan lain yang timbul adalah masalah komunikasi guru. Dalam pelaksanaan *Hybrid Learning*, terkadang kendala jaringan membuat komunikasi guru dan siswa tidak berjalan dengan baik, sehingga siswa yang menjalankan proses pembelajaran daring tidak memahami secara keseluruhan penjelasan dari guru. Sedangkan pendekatan pembelajaran yang digunakan guru adalah masalah lainnya yang dihadapi siswa yang menjalankan proses pembelajaran luring. Masih adanya guru yang menggunakan pendekatan *teacher centered* membuat siswa hanya mendengarkan penjelasan guru sehingga siswa menjadi bosan.

Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru-guru madrasah untuk merancang sebuah strategi komunikasi sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Komunikasi merupakan proses pengalihan informasi (pesan) dari seseorang kepada orang lain, atau sebaliknya (Cangara, 2007). Hakikat komunikasi adalah proses pernyataan antar manusia, pernyataan tersebut berupa pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa penyalur (Effendy, 2013). Komunikasi berperan penting dalam kesuksesan proses pembelajaran khususnya pembelajaran ekonomi. Saat menerangkan materi, tentunya guru ingin siswa mengerti apa yang sedang disampaikannya.

Middleton (dalam Cangara, 2017) menyatakan bahwa strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima, sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal. Agar komunikasi berjalan efektif dan informasi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dan dipahami oleh siswa, maka guru perlu menerapkan pola komunikasi yang efektif. Dengan memahami dan menerapkan pola komunikasi efektif dalam pembelajaran ekonomi diharapkan proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru. Permasalahan komunikasi yang timbul dalam pelaksanaan pembelajaran ekonomi dengan metode *Hybrid Learning* harus dapat diselesaikan agar tujuan pembelajaran tercapai. Artikel ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menyikapi permasalahan pembelajaran ekonomi terutama yang timbul dalam kondisi pandemi.

Penelitian yang dilakukan Swan (2017) berjudul *The Challenges of Online Learning Supporting and Engaging the Isolated Learner* mengemukakan bahwa tidak bisa diterapkan pendekatan yang sama untuk seluruh pelajar atau mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Lingkungan *online* juga menghadirkan tantangan bagi banyak staf akademik yang semakin membutuhkan tingkat kompetensi teknologi yang lebih tinggi dan kemampuan diatas beban kerja akademis reguler mereka.

Anggara Putra (2015) dalam penelitian berjudul *Orientasi Hybrid Learning Melalui Model Hybrid Learning dengan Bantuan Multimedia di dalam Kegiatan Pembelajaran*, menyatakan bahwa penerapan *Hybrid Learning* membuat pembelajaran menjadi variatif, interaktif, dan komunikatif.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Wahyu Pratiwi (2020) dengan judul penelitian *Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Dasar, Klaten, Jawa Tengah..* Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran jarak jauh dibutuhkan kreativitas guru dalam membangkitkan semangat belajar siswa dengan menggunakan strategi komunikasi intrapersonal.

Penelitian-penelitian di atas menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring, *Hybrid Learning*, dan strategi komunikasi guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran komunikasi merupakan salah satu faktor penting yang harus mendapatkan perhatian. Dalam beberapa penelitian dibahas tentang gaya dan strategi komunikasi guru, sedangkan penelitian ini akan memfokuskan kajian pada strategi komunikasi guru dalam *Hybrid Learning* atau pembelajaran hibrida.

Sejumlah persoalan dihadapkan pada para praktisi dan perencana dalam menangani masalah komunikasi, terutama dalam kaitannya dengan strategi penggunaan sumber daya komunikasi yang tersedia untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Effendy (2013) menyatakan bahwa pada hakikatnya strategi merupakan perencanaan (*planning*), bagian dari sebuah manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Kemudian diikuti dengan tindakan-tindakan yang ditujukan untuk pencapaian tujuan tertentu. Dalam dunia pendidikan, strategi

diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular educational goal* (Nisbet & Shucksmith: 2017).

Secara bahasa, strategi bisa diartikan sebagai siasat, kiat, trik atau cara. Secara umum strategi adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Tjiptono (2006) istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia* yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Kegiatan yang dilakukan tanpa strategi, berarti kegiatan tersebut dilakukan tanpa acuan dan arah yang jelas. Kegiatan tersebut dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan yang pada gilirannya bisa mengakibatkan tidak tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Komunikasi merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa, mengatakan apa, dengan saluran apa, kepada siapa? Dengan akibat apa atau hasil apa? Komunikasi didefinisikan berbeda bagi masing-masing ahli komunikasi. West & Turner (2010) mengemukakan bahwa komunikasi adalah proses sosial dimana individu-individu menggunakan simbol untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna dalam lingkungan mereka.

Komunikasi umumnya dilakukan dengan menggunakan lisan yang dimengerti oleh kedua belah pihak. Namun, komunikasi tidak hanya terbatas pada komunikasi lisan. Proses komunikasi dapat dilihat dari unsur-unsur yang terdapat, berkaitan dengan siapa pengirimnya (komunikator), apa yang dikatakan atau dikirimkan (pesan), saluran komunikasi apa yang digunakan (media), ditujukan untuk siapa (komunikan), dan apa akibat yang akan ditimbulkannya (efek). Dalam proses komunikasi, kewajiban seorang pengirim atau komunikator adalah mengusahakan agar pesan-pesannya dapat diterima oleh penerima (komunikan) sesuai dengan kehendak pengirim.

Keberhasilan kegiatan (proses) komunikasi banyak ditentukan oleh strategi komunikasi. Penetapan strategi dalam perencanaan komunikasi tentu saja kembali kepada elemen dari komunikasi, yakni *who says, what, to whom through, what channel, and what effects*. Strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan. Strategi komunikasi adalah upaya timbal balik dari interlokutor untuk mencapai kesepakatan dalam suatu maksud dalam situasi struktur makna yang diperlukan tidak dikemukakan. Strategi komunikasi merupakan sebuah pendekatan perencanaan komunikasi yang berfokus pada tindakan dalam pencapaian suatu prestasi dan tujuan organisasi (Wilson & Ogden, 2008). Dengan mengetahui strategi komunikasi, diharapkan dapat membantu memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Rogers (dalam Cangara, 2017) membatasi pengertian strategi komunikasi sebagai sebuah rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia melalui transfer ide-ide baru dalam skala yang besar. Strategi komunikasi juga mencakup segala sesuatu yang dibutuhkan untuk menjalankan program komunikasi kepada khalayak sasaran agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Dalam sebuah program komunikasi dibutuhkan strategi yang cocok agar tujuan dari program itu tercapai (Widodo dan Permatasari, 2020).

Strategi komunikasi yang dimaksud pada penelitian ini adalah strategi komunikasi guru dalam pembelajaran ekonomi dengan metode *Hybrid Learning*, setelah kasus pandemi COVID-19 menurun pembelajaran dilakukan secara daring dan luring, hambatan komunikasi yang terjadi merupakan perhatian utama dalam melakukan penelitian ini.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara yang pilih pendidik atau dipergunakan dalam mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam suatu kegiatan nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Metode pembelajaran merupakan cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran (Sudjana, 2005). Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan (Sobry, 2009)

Sedangkan pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan peserta didik yang secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan (Sugihartono, 2007). Ekonomi merupakan salah satu diantara beberapa mata pelajaran yang wajib diberikan di madrasah dan wajib dipelajari pada Madrasah Aliyah negeri dan swasta. Pembelajaran ekonomi ialah sebuah proses untuk mempelajari ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam memilih dan menciptakan kemakmuran. Menurut Adam Smith, secara sistematis ilmu ekonomi mempelajari tingkah laku manusia dalam usahanya untuk mengalokasikan sumber-sumber daya yang terbatas guna mencapai tujuan tertentu. Ini yang banyak dikenal sebagai teori ekonomi klasik. Dalam analisisnya, Adam Smith banyak menggunakan istilah-istilah normatif seperti: nilai (*value*), kekayaan (*welfare*), dan utilitas (*utility*) berdasarkan asumsi berlakunya hukum alami .

Kegiatan belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Berhasil atau tidaknya penyampaian tujuan pendidikan, tergantung pada proses belajar yang dialami siswa. Dalam pembelajaran ekonomi siswa tidak hanya mempelajari materi tetapi juga memahami aplikasinya dalam kehidupan.

Sebenarnya untuk tidak sulit bagi siswa untuk menguasai materi dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, selain ketekunan dan keuletan guru juga harus dapat memberikan arahan dan informasi yang jelas kepada siswa. Hal ini dapat terlaksana jika guru memiliki strategi komunikasi yang tepat dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pendidikan di madrasah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Dalam pembelajaran ekonomi dengan metode *Hybrid Learning* guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen pembelajaran sedemikian rupa, dan kemampuan berkomunikasi yang baik dengan peserta didik agar pembelajaran yang telah direncanakan bisa tercapai dan berhasil.

METODE

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapat data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2014). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Creswell (2016) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dikarenakan peneliti melakukan pembatasan secara spesifik pada tempat, yaitu MAN 1 Pekanbaru. Selanjutnya, penelitian ini, masuk ke dalam tipe studi kasus intrinsik dikarenakan peneliti ingin memahami secara utuh dan mendalam terkait dengan bagaimana bentuk strategi komunikasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran ekonomi dengan metode *Hybrid Learning* di MAN 1 Pekanbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi efektif yang terjadi antara guru dan siswa akan sangat berpengaruh terhadap kesuksesan pencapaian tujuan pembelajaran. Komunikasi umumnya dilakukan dengan menggunakan lisan yang dimengerti oleh kedua belah pihak. Namun, komunikasi tidak hanya terbatas pada komunikasi lisan. Komunikasi dapat juga dilakukan dengan gerak-gerik tubuh atau memperlihatkan sikap tertentu yang disebut juga dengan komunikasi nonverbal. Proses komunikasi tidak selamanya berjalan dengan baik. Komunikasi memiliki peran penting dalam kehidupan manusia melalui komunikasi manusia dapat menyampaikan pikiran, ide, pendapat, dan perasaannya.

Dalam komunikasi terkadang terdapat kecenderungan beberapa pesan tidak dapat dimengerti oleh penerima pesan dengan baik. Menurut Purwanto (2011), terdapat beberapa faktor penghambat komunikasi seperti masalah dalam mengembangkan pesan, sumber masalah potensial dalam mengembangkan suatu pesan adalah dalam memformulasikan suatu pesan. Masalah dalam mengembangkan suatu pesan dapat mencakup antara lain munculnya keragu-raguan tentang isi pesan, kurang terbiasa dengan situasi yang ada atau masih asing dengan audiens, adanya pertentangan emosional, atau kesulitan dalam mengekspresikan ide atau gagasan.

Masalah lainnya adalah hambatan dalam menyampaikan dan menerima pesan. Komunikasi juga dapat terganggu karena munculnya masalah penyampaian pesan dari pengirim ke penerima. Masalah yang paling sering terjadi adalah masalah teknis. Selain itu terkadang terjadi masalah dalam menerima pesan. Masalah yang muncul dalam penerimaan suatu pesan antara lain adanya persaingan antara penglihatan dengan suara dalam sebuah ruangan, tempat yang kurang nyaman, masalah kesehatan penerima pesan, serta kurangnya konsentrasi selama melakukan komunikasi.

Meskipun suatu pesan mungkin hilang selama proses penyampaian pesan, masalah terbesar terletak pada mata rantai terakhir, saat suatu pesan ditafsirkan oleh penerima pesan. Perbedaan latar belakang, perbendaharaan bahasa, dan pernyataan emosional dapat menimbulkan munculnya kesalahpahaman antara pemberi dan penerima pesan. Hambatan-hambatan ini juga dialami oleh guru dalam pembelajaran ekonomi dengan metode *Hybrid Learning* di MAN 1 Pekanbaru.

Wursanto (2005) menyatakan bahwa terdapat tiga hambatan dalam komunikasi, yaitu: (1) hambatan bersifat teknis, hambatan yang bersifat teknis adalah hambatan yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya sarana dan prasarana dalam proses komunikasi, penguasaan teknik dan metode berkomunikasi yang tidak sesuai, kondisi fisik yang tidak memungkinkan terjadinya proses komunikasi yang dibagi menjadi kondisi fisik manusia, kondisi fisik yang berhubungan dengan waktu atau situasi/keadaan, dan kondisi peralatan, (2) hambatan bersifat semantik, hambatan yang disebabkan kesalahan dalam menafsirkan, kesalahan dalam memberikan pengertian terhadap bahasa (kata-kata, kalimat, kode) yang digunakan dalam proses komunikasi, (3) hambatan perilaku, hambatan perilaku yang disebut juga hambatan kemanusiaan. Hambatan yang disebabkan berbagai bentuk sikap atau perilaku, baik dari komunikator maupun komunikan. Hambatan perilaku tampak dalam berbagai bentuk, seperti pandangan yang bersifat apriori, prasangka yang disandarkan pada emosi, suasana otoriter, ketidakmauan untuk berubah, dan sifat yang egosentris.

Kendala komunikasi antara guru dan siswa kadang terjadi karena guru tidak memahami kondisi lawan bicara (siswa). Cara yang paling efektif untuk memahami yang dimaksudkan lawan bicara adalah dengan menempatkan diri sebagai orang yang kita ajak bicara. Hendaknya guru meluangkan waktu untuk melihat

lingkungan dan pribadi siswa untuk membantu mengetahui strategi yang efisien dalam berkomunikasi. Menurut Effendy (2013), ada 3 pola komunikasi, yaitu: (1) pola komunikasi satu arah adalah proses menggunakan atau tidak menggunakan media untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan tanpa adanya umpan balik dari komunikator, dalam hal ini komunikator hanya berperan sebagai pendengar, (2) pola komunikasi dua arah atau timbal balik dimana komunikator dan koresponden saling bertukar fungsi dan menjalankan fungsinya, dan (3) pola komunikasi multi arah, yaitu proses komunikasi sebagian besar terjadi dalam kelompok, dan komunikator dan komunikan bertukar pikiran melalui dialog.

Dalam pola komunikasi dua arah, komunikator pada tahap pertama menjadi komunikan dan pada tahap berikutnya saling bergantian fungsi. Namun pada hakikatnya yang memulai percakapan adalah komunikator utama, komunikator utama mempunyai tujuan tertentu melalui proses komunikasi tersebut, prosesnya dialogis, serta umpan balik terjadi secara langsung. Komunikasi dua arah memiliki beberapa indikator yang berisi unsur-unsur yang berada di dalamnya. Berikut adalah indikator yang mencirikan proses komunikasi dua arah, yaitu: (1) *source-receiver* atau pengirim dan penerima yang akan mengirimkan atau bahkan bertukar pesan, (2) *encoding-decoding* atau proses pembuatan dan penyampaian pesan yang dilakukan oleh pemberi atau sumber pesan (*source*) dan proses penerimaan pesan yang disampaikan yang dilakukan oleh penerima pesan (*receiver*), (3) *messages* atau pesan yang disampaikan, (4) *feedback* atau respon dalam komunikasi dua arah. *Feedback* message tidak harus berupa bentuk verbal, tapi juga dapat berupa nonverbal, (5) *channel* atau media untuk penyampaian pesan, dan (6) *noise* atau gangguan dalam komunikasi yang menyebabkan pesan tidak sampai kepada penerima pesan.

Komunikasi dua arah dapat dianggap sebagai bentuk komunikasi yang ideal karena memungkinkan kedua belah pihak memberikan pandangan atau minimal responnya terhadap pesan yang disampaikan. Dibanding komunikasi satu arah yang mungkin tampak terlihat diktator dan tidak adil untuk semua pihak yang berada dalam proses komunikasi, komunikasi dua arah memang memberikan lebih banyak opsi untuk munculnya perbincangan dan pembahasan lebih lanjut mengenai pesan atau topik yang dikomunikasikan. Arah dalam komunikasi ini dapat muncul dalam tiga jenis gaya, yaitu komunikasi vertikal, horizontal dan diagonal:

1. Komunikasi dua arah vertikal terjadi ketika salah satu pihak memiliki status yang lebih tinggi dari yang lain dan terjadi arus komunikasi dari atas ke bawah atau sebaliknya.
2. Komunikasi dua arah horizontal terjadi ketika kedua pihak dalam komunikasi berada pada posisi atau level yang sama.
3. Komunikasi dua arah diagonal terjadi ketika pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi memiliki posisi, tingkatan dan wewenang yang berbeda.

Meskipun dianggap sebagai bentuk komunikasi yang ideal, komunikasi dua arah memiliki kelemahan seperti halnya jenis komunikasi lain. Berikut ini adalah kelemahan dari komunikasi dua arah, yaitu:

1. Informasi sampai lambat karena penerima pesan dan penyedia pesan memberikan merespons, timbal balik, dan umpan balik, dari pemberi pesan.
2. Karena lambatnya transfer informasi, tidak mungkin dengan cepat menentukan keputusan yang harus diambil.
3. Memberikan kesempatan kepada penerima pesan untuk menyerang pendapat pengirim pesan dan memungkinkan terjadinya konflik selama komunikasi.

Diperlukan semangat dan tekad yang kuat agar *Hybrid Learning* dapat dilaksanakan secara efektif. Kondisi yang tidak nyaman bagi semua pihak ini perlu disikapi dengan bijaksana. Diperlukan sebuah strategi komunikasi yang efektif baik guru, siswa, orang tua, maupun pihak lain yang terlibat untuk membantu mereduksi stress yang mungkin terjadi karena komunikasi yang tidak efektif akan menyebabkan kesalahpahaman yang akan berujung pada timbulnya konflik.

Strategi komunikasi merupakan teknik sistematis yang diterapkan penutur untuk mengekspresikan makna atau maksud saat menghadapi beberapa kesulitan dalam komunikasi. Strategi komunikasi memerlukan cara-cara yang dilaksanakan penutur dengan baik. Cara-cara tersebut digunakan agar informasi atau pesan yang ingin disampaikan oleh guru kepada siswa dapat diterima dengan baik. Dengan demikian, strategi komunikasi memerlukan rangkaian perencanaan dan kesiapan agar dapat terjadi komunikasi yang baik dan efektif.

Komunikasi yang baik adalah komunikasi yang efektif. Komunikasi yang dilakukan oleh guru dengan siswa, siswa dengan siswa, atau siswa dengan manajemen madrasah disebut komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal. Pada dasarnya, komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman pesan dari komunikator (pengirim) kepada komunikan (penerima), baik secara langsung maupun melalui media (Andayani, 2009). Sifat komunikasi ini adalah: (a) spontan dan informal; (b) saling menerima feedback secara maksimal; (c) partisipan berperan fleksibel. Komunikasi interpersonal dinilai efektif ketika komunikan memahami pesan komunikator dengan benar dan memberikan respon sesuai dengan yang diinginkan komunikator (Suranto, 2011).

Komunikasi yang efektif dapat terjadi jika guru memahami karakter siswa. Agar siswa lebih mudah memahami apa yang dimaksud oleh guru maka guru harus memperhatikan beberapa hal berikut: (1) menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. (2) tidak menggunakan kata yang menyalahkan siswa. (3) menjadi pendengar yang baik. (4) memahami kondisi siswa. (5) jelas dalam berkomunikasi dengan siswa. (6) berempati terhadap siswa.

Strategi komunikasi merupakan seluruh keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan. Dalam merumuskan strategi komunikasi perlu diperhitungkan kondisi dan situasi yang akan dihadapi pada masa kini dan yang mungkin akan dihadapi dimasa depan, guna mencapai efektivitas untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak.

Burnett menyatakan bahwa strategi komunikasi memiliki tiga tujuan, yaitu : (1) *to secure understanding* (memastikan pesan diterima oleh komunikan), (2) *to establish acceptance* (membina penerimaan pesan), dan (3) *to motivate action* (kegiatan yang dimotivasi). Goldworthy dan Ashley (dalam Siagian: 2014) mengusulkan lima aturan dalam merumuskan suatu strategi sebagai berikut:

1. Menjelaskan dan menginterpretasikan masa depan, tidak hanya masa sekarang.
2. Arahan strategi harus bisa menentukan rencana dan bukan sebaliknya.
3. Strategi harus berfokus pada keunggulan kompetitif, tidak semata-mata pada pertimbangan keuangan.
4. Strategi harus mempunyai orientasi eksternal.
5. Strategi harus berpusat pada hasil jangka panjang.

Strategi pada hakikatnya adalah suatu rencana guna meraih suatu target. Target tidak akan mudah dicapai apabila tidak memiliki strategi, karena segala tindakan itu membutuhkan strategi, terlebih dalam target komunikasi (Effendy, 2000). Akan tetapi untuk mencapai target tersebut, strategi bukanlah petunjuk yang memberi petunjuk saja, akan tetapi juga menunjukkan taktiknya.

Strategi komunikasi secara makro (*planned multimedia strategy*) maupun secara mikro (*single communication medium strategy*) mempunyai fungsi ganda yaitu: (1) menyebarluaskan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif, dan instruktif dengan cara sistematis kepada sasaran untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan (2) menjembatani “kesenjangan budaya” (*cultural gap*), yaitu kondisi yang mudah didapat dan kemudahan media yang begitu ampuh, yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai yang dibangun. Strategi komunikasi sangat menentukan keberhasilan dalam komunikasi (Effendi, 2013). Dalam komunikasi, untuk merancang strategi komunikasi terdapat empat faktor, yaitu:

1. Mengenal khalayak. Dalam komunikasi komunikator pertama harus membuat komunikasi yang efektif. Karena dalam komunikasi itu khalayak itu tidak pasif melainkan aktif. Jadi antara komunikator dan komunikan akan terjalin hubungan dan saling mempengaruhi.
2. Menyusun pesan. Menyusun pesan, menentukan tema dan materi. Dalam mempengaruhi khalayak dari pesan tersebut adalah mampu menimbulkan perhatian. Perhatian adalah pengamatan terpusat, karena tidak semua yang diamati menimbulkan perhatian. Dengan demikian suatu efektifitas dalam komunikasi perhatian dari khalayak terhadap pesan-pesan yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan *AA procedure* atau *from Attention to Action procedure*. Artinya membangkitkan perhatian (*Attention*) untuk selanjutnya menggerakkan orang untuk melakukan kegiatan (*Action*) sesuai tujuan yang direncanakan. Dalam menentukan tema atau isi pesan yang disampaikan kepada khalayak yaitu sesuai dengan kondisinya.
3. Menetapkan metode. Dalam metode penyampaian dilihat dari dua aspek yaitu: menurut cara pelaksanaannya dan menurut bentuk isinya. Menurut cara pelaksanaannya, dapat diwujudkan dalam dua bentuk yaitu, metode *redundancy (repetition)* dan *canalizing*. Sedangkan yang kedua menurut bentuk isinya dikenal metode-metode: informatif, persuasif, edukatif, kursif.
4. Pemilihan media komunikasi. Dalam mencapai tujuan komunikasi kita harus memilih salah satu media yang tepat. Media komunikasi kini tidak lagi terbatas pada media massa yang memiliki beberapa karakteristik media massa masing-masing. Kehadiran internet sebagai media komunikasi telah melahirkan berbagai media komunikasi modern baru. Dalam strategi komunikasi, kita perlu mempertimbangkan pemilihan media komunikasi yang tepat dan dapat menjangkau khalayak sasaran dengan tepat dan cepat. Pemilihan media komunikasi dalam strategi komunikasi disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, pesan yang akan disampaikan, serta teknik komunikasi yang digunakan.

Strategi komunikasi yang dijalankan dalam proses pembelajaran ekonomi dengan metode *Hybrid Learning* dapat dilaksanakan dengan beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memilih dan menetapkan komunikator. Dalam berbagai kajian komunikasi, komunikator menjadi sumber dan kendali semua aktivitas komunikasi. Dalam proses komunikasi dalam pembelajaran pembelajaran ekonomi dengan metode *Hybrid Learning*, guru harus memiliki kredibilitas dan daya tarik agar komunikasi dengan siswa berjalan efektif.

2. Menetapkan target dan sasaran. Guru dapat membuat target sehingga komunikasi tidak melebar dan membahas hal-hal yang tidak diperlukan selama berlangsungnya proses pembelajaran.
3. Teknik menyusun pesan. Sebelum melakukan komunikasi perlu disusun poin-poin yang akan dikemukakan.
4. Memilih media atau saluran komunikasi. Dalam memilih media komunikasi guru harus mempertimbangkan karakteristik isi dan tujuan isi pesan yang ingin disampaikan.

SIMPULAN

Pandemi COVID-19 merupakan kejadian yang tidak pernah diprediksi akan menyerang dunia. Untuk memotong mata rantai penyebarannya dilakukan pembatasan kegiatan termasuk pembelajaran. Hybrid Learning memberikan kemudahan dalam memberikan transfer informasi pada berbagai situasi dan kondisi. Namun, perubahan kondisi pembelajaran menimbulkan berbagai permasalahan salah satunya adalah masalah komunikasi.

Kondisi yang tidak nyaman bagi semua pihak ini perlu disikapi dengan bijaksana. Diperlukan sebuah strategi komunikasi yang efektif dalam pembelajaran ekonomi dengan metode Hybrid Learning, karena komunikasi yang tidak efektif akan menyebabkan kesalahpahaman yang akan berujung pada timbulnya konflik.

Untuk merancang strategi komunikasi perlu diperhatikan: (1) pemilihan dan penetapan komunikator, (2) menetapkan target dan sasaran, (3) menetapkan metode, dan (4) memilih media komunikasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi guru dalam pembelajaran. Hybrid Learning sangat penting dilakukan, terutama untuk mengurangi kesalahpahaman dan bias maksud komunikasi. Selain itu komunikasi yang efektif akan membantu pencapaian tujuan pembelajaran.

Langkah-langkah strategis yang perlu dilakukan adalah: 1) Guru memahami karakteristik siswa; 2) Menerapkan komunikasi dua arah, mendengarkan dengan seksama dan memberikan umpan balik; 3) Guru perlu menyusun strategi komunikasi yang meliputi langkah memilih dan menetapkan komunikator, menetapkan target dan sasaran, menyusun pesan, dan memilih media atau saluran komunikasi.

Referensi

- Anggara Putra, Ino. (2015). Orientasi Hybrid Learning Melalui Model Hybrid Learning dengan Bantuan Multimedia di dalam Kegiatan Pembelajaran. *Eduscope: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, dan Teknologi*. 1 (1). P-ISSN 2460-4844
- Asyofri, M. & Junaedi, Iwan. (2016). Kemampuan Representasi Matematis Ditinjau dari Multiple Intelligence pada Pembelajaran Hybrid Learning Berbasis Konstruktivisme. *Unes Journal of Mathematics Education Research*, 5(1), 32-39. P-ISSN 2252-6455
- Andayani. (2015). *Metodologi Penelitian Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Deepublish
- Cangara, Hafied. (2007). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cangara, Hafied. (2017). *Perencanaan & Strategi Komunikasi* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Creswell, John W. (2016) *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Effendy, Onong Uchjana. (2013). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ismi Islami, Dian. (2013). Konsep Komunikasi Islam Dalam Sudut Pandang Formula Komunikasi Efektif. *Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 12(1). doi: <https://doi.org/10.32509/wacana.v12i1.85>
- Purwanto Djoko. (2011). *Komunikasi Bisnis*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Pohan, Albert Efendi. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Grobogan: CV. Sarnu Untung.
- Siagian, Sondang P. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sobry Sutikno, M. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Prospect.
- Sudjana, Nana. (2005) *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suranto A.W. (2010) *Komunikasi Sosial Budaya*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Swan, Jenna Gillett. (2017) The Challenges of Online Learning Supporting and Engaging the Isolated Learner. *Journal of Learning Design*, 10(1). doi: 10.5204/jld.v9i3.293
- Tjiptono, Fandy. (2006). *Manajemen Jasa*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Andi.
- Wahyu Pratiwi, Ika. (2020). Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Dasar, Klaten, Jawa Tengah. *Jurnal Psikologi dan Pengembangan SDM*. 9(2). ISSN: 2338 4689

- West, Richard & Lynn H. Turner. (2010). *Introducing Communication Theory: Analysis and Application Fourth Edition*, New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Wibhowo, Christin. (2020). *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*. Semarang: Penerbit Unika Soegijapranata.
- Widodo, Aan, & Diah Ayu Permatasari. (2015) Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Bekasi Dalam Program Bekasi Smart City. *Ettisal: Journal of Communication*. 5(1).doi: <http://dx.doi.org/10.21111/ejoc.v5i1.3454>
- Wilson, J.Laurie dan Ogden, D.Joseph, (2008). *Strategic Communications Planning*. Iowa: Kendall/Hunt Publishing Company.
- Wursanto, I. (2005). *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.